

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan sosial perusahaan atau tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sangat diperlukan, istilah ini lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pada tahun 1950-an dikenal SR (*Social Responsibility*) yang merupakan tonggak awal dikenalnya CSR, dalam buku karangan Howard R. Bowen yang berjudul *Social Responsibility of The Businessman*¹.

Corporate Social Responsibility diterapkan kepada perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam konteks global, nasional maupun lokal. Komitmen dan aktivitas *Corporate Social Responsibility* pada intinya merujuk pada aspek-aspek perilaku perusahaan (*firm behaviour*), termasuk kebijakan dan program perusahaan yang menyangkut dua elemen kunci yaitu *Good Corporate Governance* dan *Good Corporate Responsibility*². Dalam pelaksanaan kebijakan *Corporate Social Responsibility* setiap perusahaan mempunyai alasan yang berbeda, secara umum kebijakan ini dilakukan karena adanya dampak operasional yang dilakukan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* dilaksanakan untuk menjaga hubungan jangka panjang dengan lingkungan dalam peningkatan kinerja perusahaan.

¹ Hendi Hidayat, "CSR: Sekilas Sejarah dan Konsep", Blogspot, diakses dari <http://ngenyiz.blogspot.com/2009/02/csr-sekilas-sejarah-dan-konsep.html>, pada tanggal 01 Juni 2014 pukul 18.26

² Edi Suharto, CSR DAN COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm 3.

Banyak contoh kasus konflik antara perusahaan dengan warga sekitar karena warga tidak merasakan manfaat dari kehadiran perusahaan di lingkungan mereka. Pada hari Rabu 14 November 2012 terjadi konflik antara Kabupaten Langkat dan Deliserdang dengan PT Serdang Hulu, amukan warga tersebut karena menolak adanya PT Serdang Hulu yang telah mencemari lingkungan dan merusak jalanan umum yang berada di dua desa tersebut. Warga meluapkan amarah dengan Pembakaran pos keamanan dan satu mobil daihatsu Tap Rocky milik PT Serdang Hulu dibakar masa³. Sedangkan pada tahun 2013 di Lumajang, puluhan warga dusun Kajaran, Desa Bades, Kecamatan Pasirian melakukan aksi demo pabrik besi milik PT IMMS yang ada di Dusun Kajaran. Demo dilakukan warga karena PT IMMS tidak menepati janji mengenai *Corporate Social Responsibility* kepada warga dengan setiap bulannya mendapat Rp 1,5 juta, tidak hanya itu warga juga menagih janji untuk PT IMMS merealisasikan jaringan listrik di Dusun Kajaran dan karena aktifitas pabrik yang menmbuat lingkungan rusak. Puluhan warga tersebut meluapkan amarah dengan pembakaran semua pagar pabrik dan tempat penginapan karyawan serta mesin pembersih pasir besi dirusak dan dibakar⁴.

Dilihat dari kasus diatas terjadi ketidakharmonisan antara perusahaan dengan masyarakat sekitar sehingga menimbulkan konflik di antara keduanya. Dengan aksi masyarakat dengan merusak fasilitas perusahaan kerusakan maka perusahaan

³ Mobil dan Pos Satpam dibakar Warga, diakses dari <http://sumutpos.co/2012/11/45939/mobil-dan-pos-satpam-dibakar-warga>, pada tanggal 06 Juni 2014 Pukul 11.30

⁴Khurul Fatoni, Investor Pasir Besi PT IMMS Dibakar Massa; Warga Tuding PT IMMS Ingkar Janji, diakses dari, <http://memobirolmj.blogspot.com/2013/01/investor-pasir-besi-pt-imms-dibakar.html>, pada tanggal 06 Juni 2014 pukul 13.00

mengalami kerugian *financial*, hal tersebut akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam melakukan aktifitas. Dengan demikian mendorong perusahaan untuk membuat aktifitas yang nyata dalam membangun kepedulian lingkungan eksternal perusahaan.

Tidak diketahui secara pasti kapan masuknya konsep *Corporate Social Responsibility* di Indonesia, tapi semakin tahun konsep ini semakin marak di Indonesia dilihat dari banyaknya perhatian dari segala lapisan masyarakat dan/atau pemerintah. Di Indonesia *Corporate Social Responsibility* diatur dalam UU No. 25 Tahun 2007 mengenai penanaman modal pasal 15 (b), UU No 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 (satu), dan diatur dalam BAPEPAM No.kep-38/PM/1996 mengenai semua perusahaan. Berdasarkan UU No 40 Tahun 2007 terbit Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 yang diterbitkan pada bulan April 2012. Selanjutnya, pada Pasal 3 ayat 1 (satu) menyatakan CSR menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. pada ayat 2 (dua) dijelaskan bahwa kewajiban CSR dilakukan baik di dalam maupun di luar lingkungan perseroan. Pada pasal 6 dijelaskan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan Perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS.

Pengungkapan CSR di Indonesia juga masih tergolong rendah, dengan rata-rata pengungkapan sebesar 17%, akibat masih rendahnya kesadaran sebagian besar perusahaan.⁵ Secara umum perusahaan yang melakukan kebijakan *Corporate Social*

⁵Ira, *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan*, Finesta Vol 2 no 1, 2014, hlm 46.

Responsibility yaitu perusahaan yang menghasilkan limbah bahan kimia, tetapi hal yang menarik yaitu semakin banyaknya sektor perbankan yang melakukan kebijakan ini, yang notabene perusahaan yang tidak menghasilkan limbah bahan kimia. Namun, secara tidak langsung kegiatan perbankan memiliki dampak langsung kepada masyarakat, yaitu kegiatan ekonomi masyarakat luas.

Di Indonesia tidak ada peraturan yang secara resmi mengatur kewajiban perbankan untuk melakukan *Corporate Social Responsibility*, tetapi perbankan berdasarkan arahan Gubernur Bank Indonesia pada tanggal 18 Januari 2008 perbankan melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Meskipun belum ada undang-undang atau peraturan yang mewajibkan bank untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial, tetapi banyak bank di Indonesia telah melakukan kegiatan CSR dan melaporkannya di dalam laporan tahunan perusahaan. Melalui Program Bina Lingkungan, Bank Mandiri bekerjasama dengan Yayasan Dana Kemanusiaan Kompas membangun instalasi air bersih dan penyediaan mobil tangki air senilai total Rp 7,5 Milyar. Fasilitas instalasi air bersih ini dibangun di 3 lokasi yaitu kampung Tuwa, Manggarai Barat; Kampung Lada, Manggarai Timur dan Desa Ria Kabupaten Ngada. Sedangkan penyediaan mobil tangki air bersih ditujukan bagi masyarakat di Desa Teka Iku Kabupaten Sikka⁶. Bank Indonesia tidak ketinggalan dengan menyerahkan 145 unit rumah mukim nelayan untuk dua kecamatan di Aceh Barat

⁶ Mandiri, Bank Mandiri Fasilitasi Sarana Air Bersih Ramah Lingkungan Untuk Masyarakat Kurang Mampu, diakses dari <http://csr.bankmandiri.co.id/detail-pers-305-Bank%20Mandiri%20Fasilitasi%20Sarana%20Air%20Bersih%20Ramah%20Lingkungan%20%20Untuk%20Masyarakat%20Kurang%20Mampu%20.html>, pada tanggal 06 Juni 2014 pukul 13.30

yaitu Kecamatan Meureubo dan Samatiga, Aceh Barat. pembangunan mukim nelayan ini berdasarkan program Perbankan Peduli NAD dan Sumatera Utara dengan Pemerintah Kabupaten Aceh Barat⁷.

Menurut *Businessreview online*, umumnya perbankan di Indonesia memiliki berbagai program pengembangan masyarakat sebagai wujud tanggung jawab sosial, sebagian bank di Indonesia hanya melakukan kegiatan CSR yang bersifat *charity*, kepedulian terhadap lingkungan sosial, bantuan bencana alam dan sebagainya⁸. Kepemilikan pemerintah sangat berpengaruh dalam pelaksanaan CSR, berdasarkan *kontra online* program *Corporate Social Responsibility* di daerah Boltim masih terbatas dan bank yang mendominasi perputaran *financial* masih dipegang oleh bank milik pemerintah (BNI, BRI, dan Bank SULUT)⁹.

Banyak penelitian tentang *Corporate Social Responsibility* dengan berbagai metode penelitian yang berbeda. Samsinar Anwar ,mengemukakan bahwa pengaruh secara simultan antara Kinerja keuangan Perusahaan yang di ukur dengan ROA, ROE dan EVA berpengaruh positif pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada laporan keuangan perusahaan. Tsoutsoura (2004) melakukan penelitian dengan

⁷ BI, BI Serahkan 145 Rumah Mukim Nelayan Aceh Barat, diakses dari <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/bi-dan-publik/bi-peduli/liputan/Pages/BI-Serahkan-145-Rumah-Mukim-Nelayan-Aceh-Barat.aspx>, pada tanggal 06 Juni 2014 pukul 13.45.

⁸ Sigit Suhardi, "Menilik cara pas CSR perbankan", *Businessreview*, diakses dari <http://www.businessreview.co.id/berita-pasar-modal-2857.html>, pada tanggal 02 Juni 2014 pukul 11.36.

⁹ Riswan Hulalata, "Program CSR di Boltim Masih Terbatas", *kontraonline*, diakses dari <http://kontraonline.com/2013/12/program-csr-perbankan-di-boltim-masih-terbatas/>, pada tanggal 02 Juni 2014 pukul 13.20

menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Sales*(ROS) sebagai variabel untuk mengukur *Financial Performance* perusahaan menemukan hubungan yang positif antara CSR dan *Financial Performance*. Dalam penelitian Rimba menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.¹⁰ Gusti, Gede, dan Maria menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.¹¹ Hasil penelitian Erida (2011) ini memperlihatkan bahwa kepemilikan asing yang hanya memiliki efek positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Di sisi lain, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen tidak memiliki efek positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan menurut Etty (2009), kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Kinerja bank secara eksplisit direpresentasikan oleh rasio – rasio (rasio kinerja). Rasio kinerja ini telah mampu menggambarkan kinerja bank dari aspek permodalan (CAR), Aktiva Produktif (NPL), Rentabilitas (ROE, ROA, NIM), likuiditas (LDR) dan Kepatuhan (PDN).

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu maka, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengambil judul;

¹⁰Rimba, *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*, Skripsi, Universitas Diponegoro, 2010, hlm 72.

¹¹Gusti, Gede, dan Maria, *Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3, 2013, hlm 723.

“ANALISA PENGARUH ROE, LDR, CAR DAN KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2012)”.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa hal yang diuraikan dalam latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Masih sedikit sektor perbankan yang melaksanakan kebijakan *Corporate Social Responsibility*.
2. Perusahaan melaksanakan kebijakan *Corporate Social Responsibility* hanya dilatar belakangi adanya kebijakan pemerintah.
3. Kebijakan *Corporate Social Responsibility* didasarkan pada peningkatan laba bukan sosial.

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya pembahasan masalah mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, maka penulis melakukan pembatasan masalah. Banyaknya faktor yang mempengaruhi kebijakan tersebut, penulis hanya membahas *Return On Equity*, *Loan On Deposit*, *Capital Adequancy Ratio*, dan Kepemilikan Saham. Berbagai jenis perusahaan yang beroperasi di Indonesia yang menerapkan *Corporate*

Sociaal Responsibility dan dampaknya terhadap nilai perusahaan, namun peneliti hanya mengambil jenis perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik, peneliti membatasi data yang digunakan hanya berasal dari 5 tahun, yaitu dari tahun 2008 hingga 2012.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012?
3. Apakah *Capital Adequancy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012?
4. Apakah Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012?
5. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Nilai Perusahaan pada sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012?

6. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012?
7. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012?
8. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012?
9. Apakah Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012?
10. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mengintervening pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012?
11. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mengintervening pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012?
12. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mengintervening pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012?

13. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mengintervening pengaruh Kepemilikan Saham Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah :

- a. Menganalisa ada tidaknya pengaruh *Return On Equity*, *Loan to Deposit Ratio*, kepemilikan saham Institusional, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- b. Menganalisa latarbelakang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sektor perbankan.
- c. Menganalisa ada tidaknya pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.
- d. Menganalisa ada tidaknya pengaruh *Return On Equity*, *Loan to Deposit Ratio*, kepemilikan saham Institusional, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sarana pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah sekaligus pendalaman pemahaman tentang materi yang didapatkan dari kegiatan perkuliahan.

- b. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan item-item yang akan diungkapkan dalam laporan tahunan. Hal ini dikarenakan bahwa informasi merupakan kebutuhan mendasar bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan.
- c. Dapat digunakan sebagai informasi relevan dalam pengambilan keputusan ekonomisnya, yaitu dengan mempertimbangkan berbagai segi dalam melakukan investasi.
- d. Sebagai salah satu referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 6 bab yang saling terkait dan disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan mengenai teori – teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, kerangka pikir penelitian, hipotesis sementara dari masalah yang diteliti, dan penelitian terdahulu dari penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang pemaparan rancangan penelitian yang meliputi jenis penelitian, metode *sampling* dan pengumpulan data, populasi, definisi operasional variabel yang diteliti, prosedur pengolahan data dan teknis analisis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai kondisi kebijakan Corporate Social Responsibility di Indonesia pada sektor perbankan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian dan analisis hasil penelitian, baik secara deskriptif maupun pengujian hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dengan menggunakan model-model perhitungan yang akan digunakan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari bab v (lima) dan di bab ini kemukakan saran untuk perbaikan.